Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)

e-ISSN xxxxx, e-ISSN xxxxx

Vol. x No. y Month 20xy

JUPANK

jupankumb@gmail.com

STUDI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI TERHADAP SIKAP SISWA KELAS X SMA NEGERI 06 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2023/2024

Wahyu Arantika[1],Romadhona Kusuma Yudha[2]

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119
Email:arantikawahyu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana nilai-nilai anti korupsi terhadap sikap siswa kelas x sma negeri 06 kota bengkulu tahun ajaran 2023/2024, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam nilai-nilai anti korupsi terhadap sikap siswa kelas x sma negeri 06 kota bengkulu tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah : 1) Manfaat teoritis diharapkan dapat memperbaiki hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, 2) Manfaat Praktis : Bagi guru, bagi peneliti, bagi peneliti selanjutnya. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisi kualitatif dengan tahap: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) Studi nilai-nilai anti korupsi terhadap sikap siswa kelas x sma negeri 06 kota bengkulu tahun ajaran 2023/2024 antara lain : nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan yang dikembangkan dalam pendidikan anti korupsi ditanamkan melalui prilaku peserta didik diantaranya kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, kepedulian, kedisiplinan. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam nilai-nilai anti korupsi terhadap sikap siswa kelas x sma negeri 06 kota bengkulu tahun ajaran 2023/2024, antara lain : a) Faktor pendukung yaitu 1) Kurikulum yang mendukung 2) Sumber belajar yang tersedia 3) Partisipasi orang tua 4) Penggunaan metode pembelajaran interaktif. b) Faktor penghambat yaitu 1) Sumber daya 2) Tingkat kesadaran siswa 3) Tidak Mendukungnya Lingkungan Sekolah 4) Tekanan Waktu.

Kata Kunci : Study, Niai-Nilai Anti Korupsi, Sikap Siswa

Abstrak

This research aims to find out: (1) How anti-corruption values influence students' attitudes in class. This research is qualitative research. The benefits of this research are: 1) The theoretical benefits are expected to improve the results of previous research and can contribute to the development of science, 2) Practical benefits: For teachers, for researchers, for future researchers. Data collection in research was carried out using observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, data analysis uses qualitative analysis techniques with stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the conclusions of the research results, it was found that: (1) Study of anti-corruption values on student attitudes in class. Student behavior includes honesty, responsibility, courage, justice, caring, discipline. (2) Supporting and inhibiting factors faced by teachers in anti-corruption values towards student attitudes in the available classes 3) Parent participation 4) Use of interactive learning methods. b) Inhibiting factors, namely 1) Resources 2) Level of student awareness 3) Unsupportive school environment 4) Time pressure

Keywords: Study, Anti-Corruption Values, Student Attitudes.

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah paling penting yang dihadapi negara dan bangsa Indonesia saat ini adalah korupsi. Jenis korupsi bervariasi mulai dari yang lebih kecil hingga yang lebih besar, seperti memberikan uang pelicin kepada staf kelurahan hingga yang lebih besar, seperti penipuan dana bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang bernilai triliunan rupiah. Fakta-fakta ini memperkuat gagasan bahwa korupsi sudah menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia (Montessori, 2019).

Pemerintah Indonesia telah membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai bagian dari upayanya untuk memberantas korupsi dan menekan tingkat korupsi di negara itu. KPK telah meningkatkan reputasi Indonesia di mata dunia dengan mengungkap dan menyelesaikan banyak kasus korupsi sejak didirikan pada tahun 2002. Ini adalah hasil indeks persepsi korupsi (IPK) Indonesia tahun 2020, yang menempatkan Indonesia pada skor 37 dengan ranking 102, turun 3 poin dari skor tahun 2019. Korupsi berdampak buruk pada berbagai bidang dan mengurangi partisipasi masyarakat dalam pemberantasan korupsi. Studi bidang hukum menunjukkan bahwa korupsi menyebabkan keadilan menjadi semu antara mereka yang berkuasa dan mereka yang tidak. Saat ini, korupsi telah menjadi budaya baru di masyarakat Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa korupsi telah dilakukan oleh hampir semua pihak, termasuk anggota DPR, anggota DPD, hakim, bupati, walikota, dan pejabat publik, silih berganti dari satu daerah ke daerah lainnya (Kurniawan & Lutfiana, 2021).

Pendidikan memiliki peran penting dalam memberantas korupsi sampai ke akarnya. Jelas bahwa pendidikan modern memiliki keunggulan dalam menangani berbagai tantangan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Jika individu memahami esensi sejati dari pendidikan, mereka akan dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dalam hidup mereka. Dengan demikian, berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia, termasuk korupsi, memerlukan solusi yang cepat dan tepat, yang dapat dicapai melalui upaya pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara menyeluruh masalah korupsi dan upaya-upaya pencegahannya (Asyafiq, 2017).

Pemerintah berusaha menanamkan sikap anti-korupsi pada siswa di sekolah dengan memberikan pendidikan antikorupsi. Korupsi sendiri adalah tindakan yang merugikan orang banyak dengan memanfaatkan posisi untuk keuntungan pribadi (Asyafiq, 2017). Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 dan Nomor 23 tahun 2006 mengenai standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional dengan tujuan untuk mengedukasi siswa tentang pencegahan korupsi.

Selanjutnya, Secara normatif pendidikan anti korupsi masih menjadi pro dan kontra dalam pelaksaannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan tenaga pengajar. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, materi pendidikan anti korupsi dimasukkan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Meskipun demikian, masih perlu penegasan secara teoritis untuk memberikan informasi mengenai anti korupsi melalui ikhtiar akademik. Secara khusus, Pendidikan Kewarganegaraan sangat perlu untuk dioptimalkan lagi sebagai pendidikan anti korupsi. Sebab, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki output relevan dalam menanamkan penghayatan nilai-nilai anti korupsi (Nanggala, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis, dan dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sumber data dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Selain itu untuk membuktikan uji validitas data bahwa penelitian ini sudah kredibilitas, penelitian menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data penarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan beberapa temuan mengenai Studi Nilai-Nilai Anti Korupsi Terhadap Sikap Siswa kelas X di SMA 06 Kota Bengkulu. Berikut deskripsi hasil penelitian mengenai Studi Nilai-Nilai Anti Korupsi Terhadap Sikap Siswa kelas X di SMA 06 Kota Bengkulu. Pada dasarnya Kurikulum yang mendukung menenai nilai-nilai antiorupsi di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu berupa visi, misi dan tujuan sekolah serta bahwasanya pembangunan kesadaran dan watak anti korupsi pada peserta didik akan sangat tergantung pada metode pembelajaran dikelas, guru harus mengajar mencakup materi tentang etika, transparansi, akuntabilitas, dan pembangunan karakter.

Ini didasarkan pada teori bahwa kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan yang sering diabaikan. Kurikulum biasanya merupakan gambaran tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan negara, sehingga memiliki posisi strategis. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai sumber nilai utama yang akan diterapkan siswa (Bahri, 2017).

Sumber belajar di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu pendekatan holistik di sekolah ini melibatkan kolaborasi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, pemilihan buku pelajaran yang cermat sesuai kurikulum dan nilai-nilai lokal, pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar, kegiatan ekstrakurikuler yang mendalam. Semua ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi siswa.

Hal ini berdasarkan teori bahwa pengembangan sumber belajar benar-benar perlu. Pengembangan sumber belajar didasarkan pada dua realitas yang bertentangan. Meskipun sumber belajar memiliki sifat yang statis, mereka juga harus memiliki peran yang dinamis. Sifat statis sumber belajar berasal dari komponennya yang berupa benda, seperti manusia, buku, perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Di sisi peran, sumber belajar harus berfungsi sebagai sumber berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kompetensi yang diinginkan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya (Jailani, 2017).

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PKN. Pertemuan rutin, diskusi keluarga, dan proyek kolaboratif menjadi strategi efektif dalam menciptakan kesadaran yang konsisten di antara siswa. Pendekatan terintegrasi ini memberikan landasan kuat bagi siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

jupankumb@gmail.com

Hal ini didasarkan pada teori bahwa orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak mereka tidak hanya dengan anak mereka sebagai siswa; mereka juga diharapkan untuk menjalin hubungan dengan guru dan orang lain di sekolah, yang keduanya sangat penting untuk pendidikan anak. Tanpa dukungan dan dorongan dari dalam dan luar, siswa tidak akan dapat mencapai prestasi yang mereka impikan. Orang tua adalah komponen terpenting dalam memberikan dukungan dan dorongan (Meilyani & Pierewan, 2020).

Kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan metode pembelSajaran interaktif untuk penguatan nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum PKN mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pendekatan pembelajaran yang berpartisipasi dan relevan. Implementasi praktik sehari-hari di kelas melibatkan guru dalam memanfaatkan teknik interaktif seperti diskusi dan proyek kolaboratif. Melibatkan orang tua dalam mendukung metode pembelajaran interaktif juga menjadi fokus, dengan sesi demonstrasi di sekolah dan panduan untuk meneruskan pembelajaran di rumah. Keseluruhan, kebijakan ini menciptakan lingkungan pembelajaran holistik yang memperkuat nilai-nilai antikorupsi dan melibatkan semua pihak terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan ini.

Ini berdasarkan teori bahwa beberapa tujuan pembelajaran interaktif berbasis aktivitas adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; (2) meningkatkan pemahaman sosial siswa tentang lingkungan sekitar; (3) mendorong siswa untuk menemukan dan menyelidiki sendiri konsep-konsep yang mudah diingat dan tidak mudah dilupakan; dan (4) membantu siswa menciptakan cara kerja tim yang efektif, saling berbagi dan berbagi informasi dengan orang lain (Sumiyati, 2020).

Setelah data yang telah diketahui sebagaimana penulis sajikan dalam fakta temuan penelitian sebelumnya, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan deskriptif kualitatif secara terperinci. Pada dasarnya, pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi yang diterapkan di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu sering diperingatkan oleh guru bahwa siswa harus mematuhinya. Guru selalu mencerminkan contoh yang baik kepada siswa dengan bertindak jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam segala hal, termasuk dalam hal kecil seperti tidak menyontek dan selalu berkata jujur. Guru juga mencontohkan untuk tidak mengambil hak orang lain dan selalu menjalankan tugas dengan penuh integritas. Jika hal tersebut sering dilakukan, maka siswa akan menjadi terbiasa untuk

melakukannya setiap hari, sehingga nilai-nilai anti korupsi dapat tertanam dalam sikap dan perilaku siswa.

Di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu, terdapat kepentingan besar dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa, terutama di kelas X. Nilai-nilai anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin harus diperkenalkan dan diterapkan sejak dini agar dapat membentuk karakter siswa yang berintegritas.

Dalam studi ini, akan dianalisis bagaimana pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti korupsi mempengaruhi sikap siswa kelas X. Sebagai contoh, ketika siswa memahami pentingnya kejujuran, mereka akan cenderung tidak melakukan tindakan curang seperti menyontek dalam ujian. Begitu pula dengan tanggung jawab, siswa yang mengerti nilai ini akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya.

Studi ini juga akan meneliti bagaimana pendekatan guru dan metode pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi. Apakah metode ceramah, diskusi kelompok, atau studi kasus lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut? Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga akan diteliti, karena dukungan dan contoh dari orang tua serta masyarakat sangat penting dalam membentuk sikap anti korupsi pada siswa.

Guru SMA Negeri 06 Kota Bengkulu sangat tegas dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa agar mereka memahami pentingnya integritas dan kejujuran. Dalam upaya ini, guru tidak hanya memberikan sanksi kepada siswa yang terlibat dalam tindakan yang mencerminkan perilaku korupsi, tetapi juga memberikan pembelajaran yang mendalam tentang dampak negatif dari korupsi. Guru SMA Negeri 06 juga berkomitmen untuk tidak melakukan tindakan korupsi dalam bentuk apapun.

SMA Negeri 06 Kota Bengkulu melakukan pencegahan korupsi dengan cara melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya nilai-nilai anti korupsi. Sekolah juga mengundang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya korupsi dan memberikan pencerahan terkait apa saja yang termasuk dalam tindakan korupsi serta bagaimana cara menanggulanginya. Dengan mengundang pihak KPK, diharapkan siswa SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dapat memahami lebih dalam mengenai berbagai bentuk korupsi di sekolah maupun di luar sekolah.

Melalui pendekatan ini, sekolah berharap dapat membentuk generasi yang memiliki integritas tinggi dan mampu menolak segala bentuk korupsi, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

4. PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian yang telaah dilakukan terhadap tentang Studi nilai-nilai anti korupsi terhadap sikap siswa kelas X di SMA 06 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024, penulis mencapai kesimpulan yaitu : Nilai-nilai dalam studi kebijakan pendidikan anti korupsi di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu ditanamkan melalui perilaku peserta didik yang tercermin dalam nilai yang bersifat karakter, seperti a) kejujuran, b)tanggung jawab, c)keberanian, d)keadilan, e) kepedulian, f) kedisiplinan. Nilai-nilai antikorupsi terhadap sikap siswa sudah tertanam sebagai sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu guru juga sudah memberikan teladan kepada siswanya.

Di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Bahwa salah satu kendala yang di dapatkan oleh guru pada saat penanaman nilai-nilai korupsi di sekolah adalah pembahasan korupsi dianggap masih kurang menarik karena kurangnya bahan bacaan pendukung yang berkaitan dengan bahaya korupsi, serta kurang dilibatkanya guru-guru dalam mensosialisasikan pemahaman mengenai penguatan nilai-nilai anti korupsi, serta kurangnya minat belajar siswa dan kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran.

Adapun faktor pendukung adalah komitmen yang luar biasa dari guru yang merupakan pendidik dengan peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran, berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan konsistensi mengajarkan nilai yang berlawanan dengan perilaku korupsi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Asyafiq, S. (2017). Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di sekolah menengah atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *14*(2), 166 175. https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.15664

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *11*(1), 15. https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61

Jailani, M. sahran. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidi-kan Agama Islam (PAI)). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 175–192. https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.2.1284

Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *8*(1), 32–39. https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12336

Meilyani, E., & Pierewan, A. C. (2020). Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 114. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/4020/3680

Montessori, M. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Demokrasi*, *11*(1), 19. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/2561

Sumiyati, E. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, *10*(2), 66–72. https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72

Taqiyudin, Y., Syafe'i, S., & A, F. (2021). Peran Pesantren Sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Kemandirian Di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, *1*(2), 72. https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5138

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan

jupankumb@gmail.com

Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2), 128 139. https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621

Yelvita, F. S. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTs ABDUL QADIR PANDANSARI NGUNUT TULUNGAGUNG. , *8.5.2017*, 2003–2005.

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengertian motivasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 809–820